

Implementasi Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Karakter Usia 5-6 Tahun di TPA Asoka Makassar

Andi Rezky Nurhidaya¹, Malni²

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Islam Makassar

Email : andirezkynurhidaya.dty@uim-makassar.ac.id

Abstrak

Pengasuhan peningkatan karakter anak sudah mencapai berkembang sangat baik. Rumusan permasalahan peneliti yaitu. Bagaimana implementasi pengasuhan anak usia dini dalam meningkatkan karakter anak usia 5-6 tahun di TPA Asoka Makassar. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian pengasuhan anak usia dini dalam meningkatkan karakter anak. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat penulis simpulkan mengenai implementasi Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di TPA Asoka Makassar pendidik dan pengasuh sudah menerapkan langkah-langkah penerapan karakter kedisiplinan, kemandirian dan kerja sama yang telah dicapai sesuai harapan yang diperoleh ke 6 anak tersebut. Yaitu dimulai dengan pendidik atau pengasuh dalam menerapkan pendidikan karakter menggunakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, mulai peserta didik masuk gerbang dengan berjabat tangan serta mengucapkan salam kepada pendidik atau pengasuh sampai penjemputan anak didik oleh orang tua. Adapun jenis kegiatan dalam implementasi pendidikan karakternya yaitu membuang sampah pada tempatnya, menyimpan barang minuman pada tempatnya, tidur siang pada waktunya, berdoa sebelum makan dan sesudah makan, berbaris yang rapih pada saat masuk kelas, melepas dan menyimpan sepatu pada tempatnya, melepas tas dan menyimpan pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan, membuang sampah, membantu temannya dalam kelompok.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Sosial Emosional, Bermain Peran

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki

pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani sesuatu proses perkembangan dengan pesan dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang di berikan pada anak, harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 Ayat 1, yang berbunyi “pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar”.

Tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk membentuk anak Indonesia memasuki dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang telah ada pada diri anak. Dalam mengembangkan kemampuan tersebut terdapat beberapa aspek dalam pendidikan anak usia dini, diantaranya aspek kognitif, bahasa, nilai agama dan moral, sosial-emosional serta fisik motorik.

Pengasuhan anak usia dini diawali dari lingkungan keluarga, yang dapat berlanjut juga menjadi tanggung jawab guru di lembaga PAUD. Kata pengasuhan berasal dari kata ‘asuh’ yang merupakan salah satu filosofi utama dalam mendidik anak usia dini, yaitu tempa, asah, asih, dan asuh. Asuh berarti upaya untuk mewujudkan kepribadian dan jati diri agar anak memiliki berbagai karakteristik utama yaitu: (1) integritas, iman dan takwa, (2) patriotisme, nasionalisme, dan kepeloporan, (3) rasa tanggung jawab, jiwa ksatria dan sportifitas, (4) jiwa kebersamaan, demokratis dan tahan uji, (5) jiwa tanggap (penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi), daya kritis dan idealisme (6) optimis dan keberanian mengambil resiko, (7) jiwa kewirausahaan, kreatif dan profesional.

Tempat Penitipan Anak (disingkat TPA) dan Sanggar Kreativitas (disingkat SK). TPA tidak hanya sebagai tempat penitipan anak, tetapi anak yang dititipkan juga diberi pelajaran dan

permainan seperti saat berada di rumah dengan orangtuanya. Aktifitas anak sehari-hari selama dalam TPA juga dipantau dan dinilai. TPA juga mencatat perkembangan anak ketika dititipkan dalam sebuah laporan, yang akan diberikan kepada orang tua anak selama dua kali dalam periode satu tahun. Sedangkan SK setara dengan playgroup dengan sistem pendidikan Calyptra TPA dan SK juga perlu menggunakan sebuah sistem yang dapat membuat pekerjaan administrasi dan sehari-hari menjadi lebih mudah. Dengan adanya sistem informasi ini diharapkan dapat membantu pengurus TPA dan SK dalam mengelola data dan proses administrasi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TPA Asoka Makassar peneliti melihat perilaku anak didik di TPA Asoka Makassar ada sebagian anak yang masih kurang karakter kedisiplinan, kemandirian dan kerja sama yang kurang baik. Yaitu dengan melihat anak masih kurang teratur dengan batasan-batasan yang diberikan guru anak juga belum mampu melaksanakan apa yang harus menjadi tanggung jawabnya dan bukan tanggung jawabnya, dan anak juga masih kurang mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya, dan juga belum mampu melakukan sendiri kegiatan yang di kehendaki tanpa meminta bantuan dari teman maupun guru atau pengasuh. Bahkan sebagian anak juga belum mampu bekerja sama dengan teman-temannya untuk menyelesaikan pembagian kelompok oleh guru atau pengasuhnya.

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.

2. KAJIAN PUSTAKA

Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia arti pengasuhan adalah proses, cara atau perbuatan mengasuh. Pola asuh dapat diartikan juga sebagai proses interaksi antara orangtua dan anak dalam mendukung perkembangan fisik, emosi, sosial, intelektual dan spiritual sejak anak dalam kandungan sampai dewasa (Djaja Nirawaty, Darnis, Zakaria, Hayati, & Yuniarti).

Berdasarkan pengertian di atas, pengasuhan merupakan suatu proses atau cara yang paling penting pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana anak akan mengetahui dan bertindak laku sesuai pengasuhan anak, dimana anak mengetahui dan bertindak laku sesuai pengasuhan yang ia terima. Sehingga perhatian terhadap pola asuh anak harus sangat diperhatikan, agar dirinya dapat bersikap dan bertindak laku sesuai yang diharapkan. Apabila dari pola asuh anak harus sangat diperhatikan, agar dirinya dapat bersikap dan bertindak laku sesuai yang diharapkan. Apabila dari pola asuhnya saja sudah tidak diperhatikan dengan baik maka akan mempengaruhi tumbuh kembang si anak kedepannya.

Pengasuhan anak usia dini diawali dari lingkungan keluarga, yang dapat berlanjut juga menjadi tanggung jawab guru di lembaga PAUD. Kata pengasuhan berasal dari kata 'asuh' yang merupakan salah satu filosofi utama dalam mendidik anak usia dini, yaitu tempa, asah, asih, dan asuh. Asuh berarti upaya untuk mewujudkan kepribadian dan jati diri agar anak memiliki berbagai karakteristik utama.

Pola asuh kepada anak adalah bagaimana cara pengasuh ataupun orangtua dalam mengasuh anaknya, dimana tujuan utamanya adalah mengasuh anak dan mendidiknya dengan baik dan benar sehingga bisa terdidik sesuai dengan yang di inginkan dan sesuai target walaupun dengan berbagai macam cara. Polah asuh anak juga termaksud

sebagai suatu proses yang di tujukan untuk mendukung serta meningkatkan perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual seorang anak sejak baik hingga dewasa.

Untuk mengetahui pengertian karakter, kita dapat melihat dari dua sisi, yakni kebahasaan dan sisi istilah. Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa latin karakter, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa yunani *character* dari kata *charassin*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa inggris *character* dan dalam bahasa indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter.

Proses pembentukan karakter itu terjadi saat anak. Anak sudah remaja, karakter itu diperbaiki dan dikembangkan sesuai dengan budaya masyarakat. Tergambar betapa besar peran pendidikan bagi proses penyiapan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Dalam pendidikan ada beberapa karakter yang dijadikan prioritas. Karakter karakter tersebut dijadikan landasan berpijak oleh pelaku pendidikan yang ikut berpartisipasi dalam pembangunan pendidikan Indonesia.

Pendidikan karakter yang diajarkan pada anak di antaranya nilai keharmonisan, nilai kedermawanan, nilai suka menolong, nilai kebebasan, nilai pemaaf, nilai kesopansantunan, nilai ketepatan waktu, nilai kehematan, nilai kemandirian, nilai kebenaran, nilai respek pribadi, nilai kesabaran, nilai kepatuhan, nilai tanggung jawab, nilai kerja sama, nilai keberanian, nilai keterbukaan, nilai persahabatan, nilai toleransi, nilai kerendahan hati, nilai kegembiraan, nilai motivasi, nilai ketekunan, nilai kepercayaan, nilai pengetahuan dan nilai kepekaan.

Pembentukan karakter anak usia dini merupakan titik awal dari pembentukan sumber daya manusia Indonesia yang lebih berkualitas dari sebelumnya, yang memiliki wawasan, intelektual, kepribadian, tanggung jawab, inovatif, kreatif, proaktif dan

partisipatif serta semangat mandiri.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Taman Penitipan Anak (TPA) merupakan lembaga pendidikan yang dapat dijadikan sebagai keluarga pengganti sementara dalam jangka waktu tertentu. Taman Penitipan Anak (TPA) merupakan salah satu bentuk pendidikan non-formal yang menyelenggarakan program pendidikan anak sejak lahir sampai usia enam tahun, sehingga dapat meringankan kekhawatiran para orang tua yang resah akan pemenuhan kebutuhan pengasuhan anak yang kurang optimal selama dirinya pergi bekerja

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang semua hal yang berkaitan dengan implementasi pengasuhan anak dalam meningkatkan karakter yang dilakukan di TPA Asoka Makassar.

Subjek penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak didik usia 5-6 tahun dengan jumlah 6 anak yang terdiri dari 4 perempuan dan 2 anak laki-laki.

Adapun sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan yang dianggap memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Penelitian menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang implementasi pengasuhan anak dalam meningkatkan karakter terhadap peserta didik di TPA Asoka Makassar. Adapun sumber

data langsung penulis peroleh dari guru peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan. Seperti dokumen dan sebagainya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, metode wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan kerja data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan sesuatu yang penting yang dapat dipelajari, dan memutuskan sesuatu yang dapat diceritakan kepada orang lain.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada umur 5-6 tahun di TPA Asoka Makassar keseluruhan pengimplementasian pengasuhan anak usia dini dalam meningkatkan karakter pada anak menunjukkan bahwasanya terhadap beberapa pengimplementasian peningkatan karakter yang belum maksimal dilakukan seperti anak masih kurang teratur, belum mampu bertanggung jawab, belum mampu menyelesaikan tugasnya dan belum mampu melakukan sendiri kegiatan yang dikehendaki tanpa meminta bantuan dari temannya maupun dari guru atau pengasuhnya. Hal tersebut dapat dikatakan dari langkah-langkah dalam kegiatan peningkatan karakter itulah yang sangat akan mempengaruhi hasil perkembangan karakter agar anak dapat berhasil dengan maksimal dan membantu anak didik mencapai standar penilaian yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Setelah peneliti mewawancarai adanya kelemahan-kelemahan disetiap langkah-langkah penerapan pengimplementasian pengasuhan anak dan peningkatan karakter anak

dari beberapa langkah-langkah pengimplementasian pengasuhan tersebut maka diharapkan dapat mengembangkan indikator perkembangan karakter anak yang belum berkembang. Setelah mewawancarai guru dan pengasuh tersebut, dengan berdasarkan langkah-langkah serta indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, maka penulis beradaptasi wawancara penilaian peningkatan karakter anak sebagai berikut:

a. indikator pencapaian kedisiplinan

- 1). Pada indikator membuang sampah sendiri terdapat 6 anak yang berada dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) anak sudah sangat bisa membuang sampah sendiri tanpa di suruh oleh guru atau pengsupnya, ke 6 anak yang tersebut anak sudah bisa membuang sampah sendiri dengan baik dan benar.
- 2). pada indikator menyimpan barang mainan pada tempatnya sendiri terdapat 6 anak yang berada dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) anak sudah sangat bisa menyimpan barang mainan pada tempatnya tanpa di suruh oleh guru atau pengsupnya, ke 6 anak tersebut anak sudah bisa membuang sampah sendiri dengan baik dan benar.
- 3). pada indikator tidur siang sendiri pada waktunya terdapat 6 anak yang berada dalam kategori BSH(Berkembang Sesuai harapan) anak sudah sangat bisa tidur siang sendiri pada tepat waktunya tanpa di bantu oleh guru atau pengsupnya, ke 6 anak tersebut anak sudah bisa tidur siang sendiri pada tepat waktu dengan baik dan benar.
- 4). Pada indikator berdoa sendiri sebelum makan dan sesudah makan terdapat 6 anak yang berada dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) anak sudah sangat bisa berdoa sebelum makan

dan sesudah makan tanpa di pandu oleh guru atau pengsupnya, ke 6 anak yang tersebut anak sudah bisa berdoa sendiri sebelum makan dan sesudah tidur dengan sangat baik dan benar.

- 5). pada indikator berbaris sendiri dengan rapi terdapat 6 anak yang berada dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) anak sudah sangat bisa berbaris dengan rapih tanpa di pandu oleh guru atau pengsupnya, ke 6 anak yang tersebut anak sudah bisa berbaris sendiri dengan rapih dengan sangat baik dan benar.

b. Indikator pencaaian kemandirian

- 1). Pada indikator melepas dan menyimpan sepatu sendiri pada tempatnya terdapat 6 anak yang berada dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai harapan) anak sudah sangat bisa melepas dan menyimpan sepatu sendiri pada tempatnya tanpa di bantu oleh guru atau pengsupnya, ke 6 anak yang tersebut anak sudah bisa melepas dan menyimpan sepatu sendiri pada tempatnya dengan sangat baik dan benar.
- 2). Pada indikator melepas tas dan tempat minum pada tempatnya sendiri terdapat 6 anak yang berada dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai harapan) anak sudah sangat bisa melepas tas dan menyimpan tempat minum pada tempatnya tanpa di bantu oleh guru atau pengsupnya, ke 6 anak yang tersebut anak sudah bisa melepas tas dan tempat minum pada tempatnya dengan sangat baik dan benar.
- 3). Pada indikator menyelesaikan dan mengumpulkan tugas sendiri terdapat 6 anak yang berada dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) anak sudah sangat bisa menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tanpa di beri tahu oleh guru atau pengsupnya, ke 6 anak yang tersebut anak sudah bisa menyelesaikan dan mengumpulkan tugas

- sendiri dengan sangat baik dan benar.
- 4). Pada indikator mencuci tangan sendiri sebelum makan dan sesudah makan terdapat 6 anak yang berada dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) anak sudah sangat bisa mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan tanpa di bantu tahu oleh guru atau pengsupnya, ke 6 anak yang tersebut anak sudah bisa mencuci tangan sendiri sebelum makan dan sesudah makan dengan sangat baik dan benar.
 - 5). Pada indikator membuang sampah pada tempatnya sendiri terdapat 6 anak yang berada dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) anak sudah sangat bisa membuang sampah sendiri tanpa di bantu tahu oleh guru atau pengsupnya, ke 6 anak yang tersebut anak sudah bisa membuang sampah pada tempatnya dengan sangat baik dan benar.

c. Indikator pencapaian kerjasama

- 1). Pada indikator membantu orang lain dalam kelompok untuk menyelesaikan kerja sama kelompok terdapat 6 anak yang berada dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) anak sudah sangat bisa membantu orang lain dalam kelompok untuk menyelesaikan kerja sama kelompok di bantu tahu oleh guru atau pengsupnya, ke 6 anak yang tersebut anak sudah bisa membantu orang lain dalam kelompok untuk menyelesaikan kerja sama kelompok dengan sangat baik dan benar.
- 2). Pada indikator secara bersama-sama menyusun mainan terdapat 6 anak yang berada dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) anak sudah bersama-sama menyusun mainan tanpa di bantu tahu oleh guru atau pengsupnya, ke 6 anak yang tersebut

anak sudah sangat bisa secara bersama-sama menyusun mainan dengan sangat baik dan benar.

- 3). Pada indikator memberi respon menghargai pendapat orang lain terdapat 6 anak yang berada dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) anak sudah bisa memberi respon menghargai pendapat orang lain tanpa di beritahu oleh guru atau pengsupnya, ke 6 anak yang tersebut anak sudah sangat bisa memberi respon menghargai pendapat orang lain dengan sangat baik dan benar.
- 4). Pada indikator menghargai kinerja orang lain terdapat 6 anak yang berada dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) anak sudah bisa menghargai kinerja orang lain tanpa di beritahu oleh guru atau pengsupnya, ke 6 anak yang tersebut anak sudah sangat bisa memberi menghargai kinerja orang lain dengan sangat baik dan benar.

Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa di TPA Asoka Makassar mampu meningkatkan pengasuhan peningkatan karakter melalui langkah-langkah yang telah di terapkan. Yang terpenting dalam sistem pengasuhan peningkatan karakter anak pendidik dan pengasuh sangat dibutuhkan dalam pengembangan anak dengan baik.

PENUTUP

Implementasi pengasuhan anak usia dini dalam meningkatkan karakter anak usia 5-6 tahun di TPA Asoka Makassar bahwa pendidik dan pengasuh sudah menerapkan langkah-langkah penerapan karakter kedisiplinan , kemandirian dan kerja sama yang telah dicapai sesuai harapan oleh ke 6 anak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mohammad, 2013. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa).
- Amini Muktia, 2010. *Peran pengasuhan Guru Pada Pembentukan Karakter Anak sejak Dini* (Jakarta: Skripsi).
- Andrianto Taufiq Tuhana, 2011. *mengembangkan karakter sukses anak di era cyber*, (Jokjakarta: Ar-Ruzz Median).
- Arikunto Suharsimi, 2010. *Prosdur penelitian: suatu pendidikan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Asnani ma'mur Jama, 2015. *panduan praktis Manajemen Mutu Guru PAUD*, (Yogyakarta: Diva Proses).
- Budimansyah Dasim, 2010. *penguatan pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter bangsa* (Bandung: Widya Aksara Pres).
- Chandrawati Titi Yufiarti, 2009. *Profesionalitas Guru PAUD* (Jakarta Universitas Terbuka).
- Diana Mutia, 2010. *Psikologi Bermain anak Usia Dini*, (Jakarta: Preneda Media Group).
- Fernando Kevin, *pembuatan sistem informasi taman penitipan anak sanggar kreativitas universitas surabaya*.
- Gnawan Heri, 2017. *pendidikan karakter*, (Bandung; ALFABETA).
- Komariah Aan dan Satrio Djam'an, 2013. *metodologi penelitian kualitati*, (Bandung: Alfabeta).
- Kurniawan Samsul, 2014. *Pendidikan Karakter: konsepsi dan implementasinya secara terpadu lingkungan keluarganya, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat*, (yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Kusuma Darma, dk, 2003. *Pendidikan karakter*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya).
- Lexy J, 2012. *Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Refisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Mukti Amini, Amini Muktia, 2010. *Peran pengasuhan Guru Pada Pembentukan Karakter Anak sejak Dini* (Skripsi, Jakarta).
- Purti Rahmanik Novia, 2018. *Implementasi peranan Taman penitipan Anak (TPA) Sebagai Wahana Pengasuhan anak Bagi Orang Tua Bekerja* (Skripsi, Bandar Lampung).
- Saidah U.H, 2016. *pengantar pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, PT Raja Grafindo Persada).
- Susanto Ahmad, Drs, 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana)
- UU RI Tahun, 2005. *tentang guru dan dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Bandung: Citra Umbara).
- Sugiono, 2013. *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R dan D*, (Bandung, Alfabeta).

